

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena yang dialami oleh informan penelitian seperti perilaku dan persepsi secara menyeluruh dan dengan hasil penelitian dalam bentuk kata-kata pada suatu latar alamiah (Moloeng, 2017).

Penelitian ini menggunakan model penelitian fenomenologi karena penelitian ini ingin menemukan arti dari suatu pengalaman individu terhadap suatu fenomena melalui penelitian mendalam sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari. Fenomenologi melihat keterkaitan antara fenomena yang terjadi, informan penelitian, dan lokasi penelitian (Herdiansyah, 2012).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian sangat penting karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian maka objek dan tujuan penelitian sudah ditetapkan sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitiannya (Hermawan, 2019). Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Padang. Alasan

memilih lokasi penelitian ini karena sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian ini, yaitu untuk mengetahui bagaimana dinamika *self-compassion* pada penderita HIV di Kota Padang. Selain itu, Padang sebagai ibukota provinsi Sumatera Barat memiliki struktur budaya yang kental akan nilai agama dan adat istiadat yang mungkin akan memengaruhi cara pandang masyarakatnya mengenai isu HIV/AIDS.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan orang yang akan memberikan informasi mengenai data di dalam penelitian kualitatif. Informan penelitian dipilih karena diyakini memiliki informasi dan pengetahuan mengenai permasalahan yang tengah diteliti (Sayidah, 2018). Informan penelitian yang dipilih akan diwawancarai untuk memperoleh informasi yang relevan dan valid (Rukin, 2019). Informan penelitian dipilih dengan menggunakan beberapa cara. Pada penelitian ini, peneliti memilih informan penelitian dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hal ini karena peneliti memiliki kriteria khusus dalam memilih seseorang untuk dijadikan informan penelitian ini .

Peneliti memilih penderita HIV yang berada di Kota Padang untuk menjadi informan penelitian. Informan penelitian merupakan penderita HIV yang tinggal di Kota Padang. Penentuan informan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Merupakan Orang dengan HIV (ODHIV)
2. Tinggal dan menetap di Kota Padang

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif sangat menjunjung tinggi kealamiahannya situasi dan kondisi yang sedang diteliti. Metode penelitian kualitatif memiliki beberapa teknik pengumpulan data yang umum digunakan. Penggunaan teknik tersebut harus disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan dalam penelitian yang dilakukan (Herdiansyah, 2012). Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam metode penelitian kualitatif. Wawancara memiliki definisi, yaitu sebuah interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran informasi. Wawancara jelas merupakan interaksi yang memiliki maksud tertentu di dalamnya. Wawancara dilakukan dengan memberikan beberapa terkait topik penelitian kepada narasumber secara langsung. Terdapat beberapa jenis bentuk wawancara (Herdiansyah, 2012). Pada penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan bentuk wawancara semi terstruktur. Bentuk wawancara ini memiliki ciri, yaitu pertanyaan yang diberikan terbuka namun tetap dalam batasan topik penelitian, fleksibel namun dapat dikontrol, adanya pedoman wawancara yang menjadi patokan dan alur. Pertanyaan wawancara yang diajukan berisi mengenai aspek-aspek dari *self-compassion* (Herdiansyah, 2012).

Wawancara pada penelitian ini akan dilakukan kepada penderita HIV di Kota Padang untuk menggali informasi mendalam mengenai masalah penelitian. Pertanyaan yang akan diberikan dalam bentuk pertanyaan terbuka di mana informan akan diberikan kebebasan dalam menjawab pertanyaan yang dilontarkan. Namun, jika informan berbicara terlalu panjang lebar dan melenceng dari konteks, peneliti dapat mengontrol dan kembali menggiring informan untuk berbicara sesuai dengan tema. Pertanyaan terbuka juga dapat memberikan informasi yang mendalam bagi peneliti. Pertanyaan yang diberikan harus sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang di mana peneliti akan melihat, mengamati, dan mencermati perilaku yang muncul secara sistematis untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Herdiansyah, 2012). Metode observasi yang akan digunakan adalah metode *anecdotal record*. *Anecdotal record* digunakan untuk mencatat perilaku yang khas dan unik yang dilakukan oleh informan penelitian. Adapun yang akan di observasi adalah perilaku yang muncul pada informan penelitian terkait dengan aspek-aspek *self-compassion*.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data pada metode penelitian kualitatif adalah suatu proses sistematis yang bertujuan untuk menginterpretasi dan menggali makna dari data yang sebelumnya sudah dikumpulkan melalui wawancara, observasi

dan teknik pengumpulan data lainnya. Analisis data digunakan untuk menggali lebih dalam mengenai berbagai fenomena sosial dengan menyajikan data dalam bentuk narasi, teks, gambar, atau rekaman. analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga data jenuh (Lasiyono & Alam, 2024). Analisis data dalam penelitian kualitatif memiliki beberapa teknik yang akan diterapkan dalam penelitian ini.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah langkah pertama yang harus diambil jika pengumpulan data sudah cukup dilakukan. Reduksi data merupakan penggabungan segala bentuk data yang telah diperoleh menjadi satu dalam bentuk tulisan yang selanjutnya akan dianalisis. Perlu diingat bahwa data yang diperoleh jumlahnya akan cukup banyak, sehingga perlu untuk dicatat secara rinci. Mereduksi data akan membantu dalam memilih hal-hal penting dan merangkum segala data yang telah diperoleh (Triansyah et al., 2023).

Dengan reduksi data akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk melanjutkan mengumpulkan data. Mereduksi data memerlukan panduan yang berasal dari tujuan penelitian. Reduksi data merupakan proses yang melibatkan kecerdasan, kedalaman wawasan dan keeluasaan. Maka, jika peneliti masih baru dapat melakukan reduksi data dengan mendiskusikan data yang

diperoleh dengan orang lain yang cukup menguasai mengenai masalah yang diteliti.

2. *Display Data*

Langkah selanjutnya yang harus dilakukan setelah melakukan reduksi data adalah *display data* atau menyajikan data. Penyajian data adalah mengolah data yang sebelumnya telah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur yang jelas kemudian mengubahnya menjadi matriks kategorisasi sesuai dengan tema yang sudah dikategorikan. Hal ini akan memudahkan dalam hal pemahaman (Triansyah et al., 2023).

Penyajian data memiliki tiga tahapan untuk mengorganisasikan data yang sebelumnya telah direduksi. Pertama, kategori tema yaitu proses pengelompokan berdasarkan tema-tema yang telah disusun dalam tabel akumulasi tema wawancara kemudian diubah menjadi matriks kategorisasi. Kedua, yaitu sub kategori tema di mana tahap ini membagi tema-tema yang telah tersusun sebelumnya ke dalam sub tema. Sub tema adalah bagian dari tema yang lebih mudah dipahami. Semakin umum suatu tema, maka semakin banyak sub tema yang dihasilkan. Selanjutnya proses pengodean yang di mana proses ini memasukkan pernyataan-pernyataan yang dilontarkan oleh informan penelitian sesuai dengan kategori dan sub kategori tema ke dalam matriks kategorisasi kemudian memberikan kode tertentu pada setiap pernyataan tersebut.

3. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan tahap akhir dari analisis data dalam penelitian kualitatif. Sebelum menarik kesimpulan, ada tiga tahap yang harus dilewati terlebih dahulu. *Pertama*, menguraikan sub kategori tema yang berada di dalam tabel kategorisasi dan pengodean disertai dengan catatan verbatim wawancara. *Kedua*, menjelaskan hasil dari temuan penelitian dengan cara menjawab pertanyaan berdasarkan aspek atau komponen dari *central phenomenon*. *Ketiga*, menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menjelaskan jawaban dari setiap pertanyaan penelitian. Apabila ketiga tahapan tersebut telah selesai dilakukan, maka dapat dikatakan penelitian yang dilakukan telah selesai dan telah memiliki jawaban dari pertanyaan penelitian (Herdiansyah, 2012).

F. Kredibilitas Data

Kredibilitas atau kepercayaan data merupakan salah satu kriteria penting dalam penelitian kualitatif. Kriteria ini mengacu pada tingkat keakuratan dan kepercayaan temuan dari penelitian yang dilakukan (Nartin et al., 2022). Kepercayaan menekankan pada sejauh mana data yang diperoleh dan diinterpretasikan dapat dipercaya oleh siapa pun. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas penelitian adalah sebagai berikut.

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti menerima dengan terbuka kemungkinan adanya pengaruh ganda yang dapat mempengaruhi fenomena yang diteliti. Hal ini menuntut peneliti agar turun ke lokasi dalam waktu yang lama dengan tujuan untuk mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin akan merusak atau mengotori data (Moloeng, 2017). Perpanjangan keikutsertaan ini juga bertujuan agar terbangunnya kepercayaan informan kepada peneliti dan juga menumbuhkan kepercayaan diri peneliti itu sendiri.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti secara konsisten melakukan pencarian terhadap unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang diteliti dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci (Moloeng, 2017).

3. Triangulasi

Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain adalah teknik triangulasi data. Triangulasi data dapat dilakukan dengan sumber, metode, dan teori. Triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi metode. Peneliti menggunakan wawancara dan observasi sebagai metode dalam melakukan triangulasi.